



STUDI PERBANDINGAN PEMIKIRAN LINGUISTIK AL-JURJANI DAN NAOM CHOMSKY: TEORI NAZM DAN GENERATIVE GRAMMAR

Wa Erwita^{1*}, Azzah Fadiyah Nurfadhilah Fahman²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: itaerwita484@gmail.com

Abstrak. Artikel ini menyajikan diskursus secara detail tentang teori Transformasi Generatif oleh Noam Avrom Chomsky, Dan teori *Nadzam* Oleh tokoh arab yang terkenal Bernama Al Jurjani. dalam Istilah arab teori Chomsky disebut Al Nadzariyah Al Taulidiyah Al Tahwiliyah. Dan didalamnya disajikan cara banyak contoh pengaplikasian teori Transformasi Generatif terhadap teori tata Bahasa Arab begitu juga sebaliknya khususnya pola Taqdim wa Ta'akhir. Maka bisa dikatakan dalam artikel ini berusaha mengkomparasikan dua pemikiran linguis barat dan arab, sehingga lahirnya artikel ini diharapkan menjadi motifasi bagi para pengkaji dan peneliti Bahasa, sebab dalam kajian kebahasaan tidak jarang ditemukan kemiripan konsep dan gagasan antara lingis arab dan barat.

Kata kunci: linguistik, al-jurjani, naom Chomsky, nazm, generative

Abstract. This article presents a detailed discourse on the theory of Generative Transformation by Noam Avrom Chomsky, and the theory of *Nadzam* by a famous Arab figure named Al Jurjani. In Arabic, Chomsky's theory is called Al Nadzariyah Al Taulidiyah Al Tahwiliyah. And in it is presented how many examples of the application of the Generative Transformation theory to Arabic grammar theory and vice versa, especially the Taqdim wa Ta'akhir pattern. So it can be said that this article tries to compare the two thoughts of western and Arabic linguists, so that the birth of this article is expected to be a motivation for language researchers and researchers, because in linguistic studies it is not uncommon to find similarities in concepts and ideas between Arabic and western linguists.

Keywords: linguistics, al-jurjani, naom Chomsky, nazm, generative

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Secara Bahasa linguistic berasal dari Bahasa latin yaitu *lingua* yang berarti Bahasa. Menurut Chear bentuk dasar *lingua* ini dalam Bahasa Prancis menjadi *langue/langage*. Sehingga dalam Bahasa Inggris dipadankan dengan *language* dan juga dalam Bahasa Arab disamakan dengan *lughah*. Sedangkan secara

terminology linguistic adalah ilmu yang mempelajari kebahasaan atau semua unsur-unsur yang mencakup Bahasa baik dari Bahasa terkecil hingga Bahasa terbesar.

Dalam studi Bahasa ini akandibahas Panjang oleh banyak imuan baik daritimur maupun barat sehingga penulis membatasi dua tokoh yang lazim didengar Namanya dalam studi linguistic. Yakni : Abu Bakr Abdul Qahir bin

Abdul Rahman bin Muhammad al Jurjani (w. 471 H), lahir di Iran, berasal dari Persia, karya karyanya menjadi sumber rujukan beliau dikenal sebagai pelopor (Mu'assis) sekaligus pencetus (Wad'i) Ilmu Balagh. ia terlahir dari keluarga sederhana, keluarganya berkehidupan sebagaimana mayoritas Masyarakat Jurjan pada waktu itu, hanya untuk makan cukup sehari-hari saja. Sebab itulah yang menjadikan ia tidak pernah keluar dari Jurjan untuk menimba ilmu, ia hanya belajar dari guru-guru besar yang bermukim di kota Jurjan (Susiawati, Wati 2020). Menurut pandangan Al Jurjani, Bahasa memiliki hubungan erat dengan makna, sebagaimana adanya kehidupan didalam raga yang hidup pula (Murad, 1983).

Chomsky merupakan salah satu tokoh linguistik, nama lengkapnya Noam Chomsky lahir 7 Desember 1928 di Pennsylvania, Amerika Serikat. Pada usia 12 tahun, Chomsky sudah membaca salah satu karya ayahnya tentang tata bahasa Ibrani abad k-13 yang lumayan berat di baca oleh anak-anak seumurannya. Chomsky berhasil menemukan satu teori terkenal yaitu, teori gramatika generatif yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa manusia yang bersifat mentalistik dan merupakan kemampuan bawaan yang diperoleh melalui sebuah piranti yang dinamakan gramatika universal atau struktur frasa atau aida transformasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode Pustaka, yang berarti sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang membahas tentang linguistik Aljurjani dan Noam Chomsky, dalam teori Nazm dan Generative Grammar. Serta buku umum yang membahas linguistik, Kami juga menganalisis referensi yang kami telah kumpulkan dan berusaha menemukan ciri khas masing-masing pemikiran linguistik dari dua tokoh tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Al-jurjani : Nadzm

Teori *nadzm* Al Jurjani merupakan konsep utama yang digunakan dua karya beliau yaitu *Dala'il al-l'jaz* dan *Asrar al Balagh*, di mana keduanya menjadi rujukan pokok stilistika dalam tradisi Arab. Ia menafsirkan al-nazm dengan tafsiran ilmiah yang akurat, sehingga pertikaian pendapat antara kata dan makna pun tidak ada. Dalam kitab *Dala'il al-l'jaz*, al-Jurjani mengatakan "Dinamakan al-nazm" teori ini mendapat perhatian luas khususnya kalangan para pengkaji. Yang melibatkan uslub Al-Qur'an dan Hadis (Al-Jurjani, 1984). Dalam teori ini Al-jurjani merincikan hakikat Bahasa yang menyatakan bukan semata-mata sejumlah lafaz yang dikumpulkan menjadi sesuatu ayat.

Pengertian Nadzam

Perkataan Nadzm secara umumnya merupakan kombinasi tiga huruf (ن - ظ - م) yang membawa maksud susunan, Jalinan, pertautan, hubungan, kombinasi dan sebagainya. Arti ini dibenarkan oleh Ibn Faris dan Zamakhshariy melalui, aku mengarang batu permata, dan aku menjadikannya karangan (Ibn Faris, 1994). Al-jurjani sendiri menjelaskan, "*Ketahuilah kedudukan Nadzm tidak boleh dinyatakan kecuali kamu menyatakan suatu kalam pada tempatnya mengikut pandangan ilmu nahwu yang berfungsi berdasarkan peraturan dan asal usulnya, mengetahui system yang diikuti, memelihara Batasan yang ditetapkan dan tidak melampaui sesuatu dari padanya.*

Setidaknya ada tiga teori yang ditegaskan oleh Al-jurjani

1. Nazm Makna

Jika suatu makna yang terkandung dalam Lafadz yang bertolak belakang dengan Nazm, yakni tersusun dari satu Rantai kata yang dihasilkan melalui lintasan pikiran, Dengan kata lain secara alamiah setiap lafadz akan tersusun secara langsung berdasarkan pemahaman penutur. Maka makna tersebut bukanlah kaedah nazm.

Yang termasuk kaedah Nazm adalah, tuturan yang berasal dalam pikiran lalu tertuang



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

dalam bentuk kata yang tersusun rapi. Dalam konteks ini, perbedaan susunan huruf dengan susunan kata merupakan perkara yang amat penting dalam menjelaskan makna suatu ayat (Tamam, Hasan 1979). Namun antara susunan huruf dan kata ada perbedaan yakni, huruf merupakan rangkaian kata pertuturan yang tidak melibatkan makna dan tidak perlu difikirkan seperti ضرب . yang tidak memberi kesan apa apa. Namun berbeda dengan susunan kata yang pasti melibatkan makna. Oleh karena itu Nazm penting dalam memberikan gambaran jelas terkait hubungan antara satu kata dengan kata yang lain, maka jika satu kata di letakan disembarang tempat maka makna kalimat tersebut akan tidak tepat (Eggins, Suzanne 2004).

2. Nazm konteks Linguistik

Merupakan susunan perkataan yang memiliki makna jika terdapat hubungan anatar satu kata dengan kata yang lain melalui ketetapan system linguistic yakni Nahwu contoh aspek Khobar زيد منطلق, (zaid bertolak) زيد ينطلق (Zaid sedang bertolak) ينطلق زيد (Zaid sedang bertolak) (Muhammad, n.d).

Al-jurjany menegaskan “ Nazm sebagaimana kami jelaskan ialah kepatuhan terhadap makna nahwu, hukumnya, perbedaannya, bentuknya, dan kepatuhan pada dasarnya.

3. Nazm konteks situasi

Dalam rangka memahami makna suatu rangkaian kata, perlu dirincikan selain aspek nahwu yang perlu ditekankan juga harus ada konteks situasi. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara konteks linguist (nahwu) dan konteks situasi, yang merupakan kunci utama dalam Nazm (Bavali dan Sadighi, 2008) Al-jurjany mengatakan suatu kata mempunyai ikatan dan hubunganyang utuh melalui wujud Lafadz pertama dan kedua. Al-jurjany berkata

:" keadaan ini umpama seorang tukang bina yang meletakan tangan kanannya disini, dan meletakan tangan kirinya di sana."

Perumpamaan tersebut menunjukkan ketinggian nilai suatu kata yang diukur melalui kesesuaian makna dan kedudukan kata dalam rangkaian tersebut. Oleh karena itu ayat-ayat Qur'an tidak hanya dipahami melalui gabungan beberapa kata saja, namun melibatkan ayat-ayat yang lain, sehingga terbentuklah rangkaian cerita, atau buku yang lengkap.

Pemikiran lain al-Jurjani tentang al-nazm yaitu:

(a) Definisi Nazm ialah saling keterkaitannya antar unsur kalimat. Setiap unsur dicantumkan atas unsur lainnya, salah satu unsur ada disebabkan munculnya unsur lain; (b) Kata dalam nazm mengikuti makna, sementara kalimat itu tersusun dalam ujaran karena maknanya sudah tersusun terlebih dahulu dalam jiwa; (c) Kata harus diletakkan sesuai dengan kaidah grammatikanya sehingga semua unsur akan diketahui fungsi yang seharusnya ada dalam kalimat; (d) Huruf huruf yang menyatu dengan makna dalam keadaan terpisah memiliki karakteristik tersendiri sehingga semuanya diletakkan sesuai dengan kekhasan maknanya, misalnya huruf ال diletakkan untuk makna negasi dalam konteks sekarang, sementara huruf لا diletakkan untuk makna negasi dalam konteks mendatang; (e) Kata bisa berubah dalam bentuk definit, indefinit, inversi, non-inversi, ellipsis dan repetisi. Semua diperlakukan pada porsinya dan dipakai sesuai dengan yang seharusnya; (f) Keistimewaan kata bukan dalam banyak sedikitnya makna tetapi dalam peletakannya sesuai dengan makna dan tujuan yang dikehendaki oleh kalimat (Qalyubi, Syihabuddin 2013).

2. Teori Naom Chomsky

Pandangan Chomsky, struktur lahir (surface structure) merupakan hasil transformasi dari

struktur dalamnya (*deep structure*). Struktur lahir yang sama belum tentu mengandung struktur dalam yang sama pula. Struktur lahir “Budi suka berterima kasih” dan “Budi sering mendapat terima kasih dari orang-orang “ adalah sama, tetapi struktur dalamnya berbeda. Kalimat pertama kata “Budi” adalah subjek dan pada kalimat kedua kata “Budi” adalah objek. Sebaliknya dalam kaliaan struktur lahir yang berbeda dapat saja terkandung struktur dalam yang sama. Struktur lahir kalimat Budi memukul Iwan, misalnya berbeda dengan struktur lahir kalimat Iwan dipukul oleh Budi. Akan tetapi, kedua kalimat ini mempunyai struktur dalam yang sama; dalam kedua kalimat tersebut, Budi adalah pelaku (S) dan Iwan adalah objek penderita (O).

Teori Chomsky juga didukung oleh teori behavior sebab aliran transformation generative yang merupakan salah satu aliran dalam linguistic mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa adalah sebuah proses pembentukan kaidah, bukan sebagai pembentukan kebiasaan yang dimana didukung oleh teori behavior maupun teori strukturalisme (Saepudin, 2018). Salah satu reputasi Chomsky di bidang linguistik terpahat lewat teorinya tentang tata bahasa generatif. Pandangan aliran ini:

- a. konsep mengenai *deep structure* dan *surface structure*.
- b. Gagasan mengenai cara bertolak belakang dari unsur-unsur formatif dalam struktur permukaan menuju stuktur dalam melalui sejumlah prosedur diantaranya dengan mengubah suatu structure ke dalam struktur lain
- c. Bahasa adalah fitrah “innate”, atau potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir.
- d. Manusia memiliki kesiapan fitrah untuk belajar Bahasa yang dinamakan alat pemerolehan Bahasa
- e. Konsep mengenai *language competence* dan *language performance*.

- f. Dalam proses pemerolehan bahasa terdapat konsep universal sehingga secara mental telah mengetahui kodrat-kodrat yang universal tersebut.
- g. Seseorang diyakini mempunyai kemampuan mentransfer “kata sentral” Bersama-sama dengan kata lainnya yang bersifat terbuka.
- h. Objek kajian kebahasaan berkisar pada kognisi/pengetahuan (language competence) yang dimiliki anak. Kemampuan transformasi satu kalimat menjadi kalimat lain yang pada gilirannya melahirkan performansi Bahasa (Saepudin, 2018).

Mengutip pandangan Ferdinand de Saussure “dalam Bahasa, hanya ada perbedaan tanpa istilah yang positif. Baik kita mengambil yang ditandai maupun penanda, Bahasa tidak memiliki ide maupun suara yang ada sebelum system linguistik itu sendiri (Saussure, 1996). Sedangkan menurut Edwar Sapir, Bahasa adalah metode murni manusiawi dan tidak instingtif untuk mengkomunikasikan ide, emosi, dan keinginan melalui simbol-simbol yang buat secara suka rela (Sapir, 1933).

Menurut Michael Halliday, struktur Bahasa mencerminkan konteks sosial dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia (Halliday, 1978).

Persamaan dan Perbedaan Konseptual

Meskipun hidup di zaman dan budaya yang berbeda, Al-Jurjānī dan Chomsky memiliki beberapa kesamaan dalam pendekatan mereka terhadap kajian bahasa. Keduanya menekankan pentingnya struktur bahasa, aturan gramatika, dan hubungan antara bentuk dan makna. Namun, terdapat juga perbedaan yang signifikan antara keduanya.

- **Fokus Penelitian:** Al-Jurjānī lebih fokus pada analisis bahasa Arab klasik, sedangkan Chomsky tertarik pada prinsip-prinsip universal bahasa manusia.



<https://journal.journeydigitaledutama.com>

- **Metode Analisis:** Al-Jurjānī menggunakan metode induktif, yaitu mengamati data bahasa dan kemudian merumuskan aturan-aturan gramatika. Chomsky, di sisi lain, menggunakan metode deduktif, yaitu memulai dengan postulat-postulat teoretis dan kemudian menguji implikasinya terhadap data bahasa (Fatoni, 2020).

Konsep Dasar: Al-Jurjānī menekankan pada konsep *i'rab* (pendeklinan), *wazn* (pola kata), dan *ma'na* (makna), sedangkan Chomsky lebih fokus pada konsep *deep structure*, *surface structure*, dan *transformations*.

Relevansi dalam Konteks Modern

Perbandingan antara pemikiran Al-Jurjānī dan Chomsky memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks linguistik modern. Beberapa alasannya adalah sebagai berikut:

- **Universalitas Bahasa:** Baik Al-Jurjānī maupun Chomsky berusaha mencari prinsip-prinsip universal yang mendasari struktur bahasa. Dengan membandingkan kedua teori ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana prinsip-prinsip tersebut berlaku lintas bahasa dan budaya.
- **Sejarah Pemikiran Linguistik:** Memahami sejarah perkembangan pemikiran linguistik sangat penting untuk memahami teori-teori linguistik kontemporer. Dengan mempelajari karya Al-Jurjānī, kita dapat melihat akar-akar sejarah dari beberapa konsep yang masih digunakan dalam linguistik modern.
- **Pendidikan Bahasa:** Perbandingan antara kedua teori ini dapat

memberikan implikasi penting bagi pengajaran bahasa. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara pendekatan tradisional dan modern, pendidik dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

Perkembangan Historis dan Pengaruhnya

- **Tradisi Gramatikal Arab:** Al-Jurjānī adalah bagian dari tradisi gramatikal Arab yang panjang dan kaya. Para ahli bahasa Arab sebelumnya, seperti Sibawayh dan Ibn Jinni, telah meletakkan dasar-dasar analisis bahasa Arab. Al-Jurjānī mengembangkan dan menyempurnakan karya-karya pendahulunya.
- **Revolusi Linguistik:** Chomsky muncul dalam konteks revolusi linguistik yang terjadi pada pertengahan abad ke-20. Teori Generative Grammar-nya menantang pandangan tradisional tentang bahasa dan memicu perdebatan sengit di kalangan linguis.
- **Konteks Budaya dan Sosial:** Penting untuk mempertimbangkan konteks budaya dan sosial di mana kedua tokoh ini hidup dan bekerja. Al-Jurjānī hidup dalam masyarakat yang sangat menghargai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, sedangkan Chomsky hidup dalam masyarakat yang pluralistik dan multikultural.

Persamaan dan Perbedaan yang Lebih Spesifik

- **Konsep Universal Grammar:** Meskipun Al-Jurjānī tidak secara eksplisit menggunakan istilah "universal grammar", namun dalam karyanya terdapat indikasi bahwa ia percaya pada

adanya prinsip-prinsip umum yang mengatur struktur bahasa.

- **Peran Konteks:** Al-Jurjānī lebih menekankan pada peran konteks dalam memahami makna suatu ujaran, sedangkan Chomsky, dalam tahap awal teorinya, lebih fokus pada struktur internal kalimat.

Metode Penelitian: Al-Jurjānī menggunakan metode intuisi dan analisis teks, sedangkan Chomsky menggunakan metode formal dan matematis dalam membangun teorinya.

4. KESIMPULAN

Mempelajari Bahasa tidak bisa disamakan dengan belajar ilmu sosial yang penuh dengan opini yang meluas, dan kadang bisa berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan Masyarakat. Namun mempelajari Bahasa penuh dengan kaidah, memahami kata lalu memahami susunan kata satu dengan yang lain sehingga membentuk makna tersendiri sesuai dengan maksud Pembicara. Itulah yang garis besar yang dimaksud oleh Al-Jurjani dalam teorinya Nazm Gramatika grammar oleh Naom Chomsky. Apalagi susunan Bahasa Ayat-Ayat dalam Qur'an, yang sangat penting untuk diperhatikan susunan kata satu dengan yang, agar tidak salah memberikan penafsiran yang salah, menurut Chomsky kita harus patuh terhadap aturan tata Bahasa

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ibn Faris, A. A. (1994). *Mu'jam maqayis al-lughoh*. Dar al-Fikr.
- Al-Jurjani, A. Q. (1984). *Dalail al-l'jaz* (Pentahqiq: Abu Fahr Mahmud Muhammad Syakir). Maktabah al-Khaniji li al-Tabaah wa al-Nasyr.
- Balhap, A. F. M. (n.d.). *Min mazahir al-iltiqah bayna fikr 'Abd Qahir fi al-nazm wa ba'd mabadi al-lughawiyah wa al-adabiyah*.
- Bavali, M., & Sadighi, F. (2008). Chomsky's universal grammar and Holliday's systemic functional linguistics: An appraisal and a compromise. *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics*.
- Eggins, S. (2004). *An introduction to systemic functional linguistics*. Continuum International Publishing Group.
- Fatoni, A. S. (2020). Al-Baqillani dan Al-Jurjani dalam stilistika tradisi Arab (Studi analisis komparatif). *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 8(2), 237–276.
- Hasan, T. (1979). *Al-lughoh al-arabiyah: Ma'naha wa manaha*. Dar Gharib Li al-Tiba'ah Wa al-Nashr wa Al-Tawzi.
- Tawazun. (n.d.). Abdulqahir al-Jurjani: Sang pelopor paramasastra Arab. Retrieved from <https://tawazun.id/abdulqahir-al-jurjani-sang-pelopor-paramasastra-arab/>
- Chomsky, N. (1965). *Aspect of the theory of syntax*. The M.I.T. Press.
- Qalyubi, S. (2013). *Ilmu al-uslub: Stilistika bahasa dan sastra Arab*. Karya Media.
- Saepudin. (2018). Teori linguistik dan psikologi dalam pembelajaran. *AL-ISLAH*, 16(1), 101–118. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/285647-teori-linguistik-dan-psikologi-dalam-pem-cd7b725d.pdf>
- Susiawati, W. (2020). *Al-Jurjani versus Chomsky*. Publika Institute.
- Walid, A. M. M. (1983). *Nadzariyah al-nudzum wa qimatuha fi al-dirasah al-lugawiyah*. Daar al-Fikr.
- de Saussure, F. (1996). *The object of linguistics*.
- Sapir, E. (1933). Language as a cultural reality. *American Anthropologist*.
- Holliday, M. (1978). Language as social semiotic. *Educational Review*, Taylor and Francis.